

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Kecamatan Medan Denai

¹Jeny Khairunisa, ²Rani Suraya, ³Fahra Salsabilla, ⁴Alya Wardani, ⁵Nirwana May Dina
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
jenykhairunnisa@gmail.com ranisuraya@uinsu.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan di bawah -2 standar deviasi (SD) menurut kurva pertumbuhan WHO, yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak memadai dan infeksi berulang dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Melati 1, Kecamatan Medan Denai. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 13 ibu yang memiliki balita, yang dipilih melalui metode random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup 10 pertanyaan terkait pengetahuan tentang stunting. Wawancara dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 27 hingga 38 tahun (84,7%), dengan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA (76,9%), dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (92,3%). Namun, pengetahuan ibu tentang stunting tergolong kurang, dengan 46,1% responden menjawab dengan benar. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai stunting untuk ibu-ibu di Posyandu Melati 1, agar mereka lebih memahami pentingnya nutrisi yang baik dan pencegahan stunting pada balita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk program peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting di Masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, Posyandu, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in children under five years old characterized by height below -2 standard deviations (SD) according to the WHO growth curve, caused by inadequate nutritional intake and repeated infections in the first 1000 days of life (HPK). This study aims to evaluate mothers' knowledge about stunting in Posyandu Melati 1, Medan Denai District. The method used was quantitative research with descriptive design and cross-sectional approach. The sample consisted of 13 mothers with children under five years of age, who were selected through random sampling method. Data were collected using a questionnaire that included 10 questions related to knowledge about stunting. Interviews were conducted after obtaining consent from respondents to participate in the study. The results showed that the majority of respondents were between 27 to 38 years old (84.7%), with the last education mostly being high school (76.9%), and the majority working as housewives (92.3%). However, mothers' knowledge about stunting was poor, with 46.1% of respondents answering correctly. These findings indicate the need for increased education on stunting for mothers at Posyandu Melati 1, so that they better understand the importance of good nutrition and prevention of stunting in children under five. It is hoped that the results of this study can be the basis for a program to increase knowledge and awareness about stunting in the community

Keywords : Knowledge, Posyandu, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama yang dihadapi oleh bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) secara global. Stunting didefinisikan

sebagai kondisi di mana tinggi badan anak berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu kurang dari -2 standar deviasi (SD)

pada kurva pertumbuhan. Kondisi ini terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak memadai dan infeksi berulang yang dialami selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi isu kesehatan yang serius, dengan angka mencapai 21,6% pada tahun 2022, menurun dari 24,4% pada tahun 2021. Meskipun ada penurunan, angka ini masih menunjukkan bahwa banyak anak mengalami malnutrisi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental mereka. Dampak stunting tidak hanya terlihat dari ukuran fisik, tetapi juga berpengaruh pada kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Secara nasional, masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan. Menurut UNICEF, pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta anak di seluruh dunia yang mengalami stunting, meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2000.

Namun, kemajuan dalam penanganan stunting tidak merata di berbagai kawasan. Misalnya, di Afrika Barat dan Tengah, jumlah balita yang mengalami stunting justru meningkat. Di Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Laos, yang memiliki prevalensi 43,8%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan prevalensi stunting, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mencapai target penurunan hingga 14% pada tahun 2024. Penyebab utama stunting di Indonesia meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor penyebab stunting, pola asuh yang tidak efektif, serta akses terhadap makanan bergizi yang masih terbatas.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan stunting dapat berkontribusi dalam mencegah kejadian stunting pada anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting, semakin rendah angka kejadian stunting. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting antara lain status gizi ibu selama hamil, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang gizi, serta faktor ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai upaya pencegahan stunting di kalangan Masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan cross sectional, untuk menggambarkan tingkat pengetahuan Ibu mengenai *stunting* pada balita. Penelitian dilakukan di Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas kecamatan medan denai sebanyak 13 sampel yang dipilih menggunakan metode random sampling.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang didalamnya menyangkut variabel yang diteliti yaitu mengenai pengetahuan stunting yang mencakup 10 pertanyaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara

wawancara menggunakan kuesioner yang ada, namun sebelum itu diminta terlebih dahulu kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	F	%
27-38	11	84.7
>38	2	15.3
Total	13	100.0

Tabel 1. menunjukkan usia responden berusia dalam rentang 27 sampai 38 tahun sebanyak 11 orang (84.7%) dan usia >38 tahun sebanyak 2 orang (15.3%). Dari tabel 1 pada distribusi frekuensi usia responden menunjukkan yang paling banyak berusia 27-38 berjumlah 11 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	F	%
SMP	2	15.4
SMA	10	76.9
SARJANA	1	7.7
Total	13	100.0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (15.4%), SMA sebanyak 10 orang (76.9%), dan sarjana sebanyak 1 orang (7.7%). Dari tabel 2 pada distribusi frekuensi pendidikan yang paling banyak berpendidikan SMA berjumlah 10 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	F	%
IRT	12	92.3
WIRASWASTA	1	7.7
PNS	0	0
Total	13	100.0

Pekerjaan	F	%
IRT	12	92.3
WIRASWASTA	1	7.7
PNS	0	0
Total	13	100.0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 12 orang (92.3%), wiraswasta sebanyak 1 orang (7.7%) dan PNS sebanyak 0 orang (0%). Dari tabel 3 pada distribusi frekuensi pekerjaan yang paling banyak IRT berjumlah 12 orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Kriteria	F	%
Baik	5	38.5
Cukup	2	15.4
Kurang	6	46.1
Total	13	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (38.5%), cukup 2 orang (15.4%) dan kurang 6 orang (46.1%). Dari tabel 4 pada distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang stunting yang paling banyak mendapatkan kriteria kurang sebanyak 6 orang

Pembahasan:

Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia dalam rentang 27 sampai 38 tahun sebanyak 11 orang (84.7%). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan

(Sani, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi responden termasuk kategori dewasa yaitu umur 26-35 tahun, artinya pada umur tersebut seseorang sudah memiliki daya tangkap dan pola pikir yang lebih matang.

Bertambahnya umur seseorang, maka bertambah pula pengalaman dan informasi yang didapatkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya karena kemampuan untuk mencari, menerima, menyerap, dan menerapkan informasi berbeda pada kategori umurnya (Sipahutar et al., 2022). Namun disisi lain, meskipun saat semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Peneliti berasumsi semakin tua semakin banyak pengalaman dan informasi yang terkumpul, sehingga derajat pengetahuannya juga akan semakin tinggi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (76.9%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Palupi et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 76,9%. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sipahutar et al., 2022) menunjukkan frekuensi tertinggi tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 10 orang (76,9%).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi rasa ingin tahu dalam mencari informasi yang dibutuhkan terkait pengetahuan stunting (Sipahutar et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu unsur internal yang akan mempengaruhi pengetahuan karena pendidikan yang lebih baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi, dan dari informasi yang diterima ibu akan belajar bagaimana mencegah stunting pada anaknya. (Rahmandiani et al., 2019).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pengetahuannya. Dimana pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan mencerna informasi, sehingga perilaku yang baik tercermin dalam Tindakan pencegahan stunting. Penerapan strategi pencegahan yang baik akan berdampak pada kesehatan gizi anak.. (Amri et al., 2022). Pengetahuan mengenai stunting juga biasanya bisa didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, korna, majalah, penyuluhan dan lainnya serta tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.

Peneliti berasumsi bahwa Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi kan lebih mudah memperoleh informasi dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pengetahuan ini digunakan untuk mempersiapkan ibu dalam merawat balitanya dalam situasi sehari-hari, mengurangi risiko stunting pada anak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang (92.3). Penelitian ini sejalan dengan (Rahmandiani et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar (92.3).

Ibu yang tidak bekerja adalah mereka yang hanya fokus mengurus rumah tangga, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, dan tidak aktif dalam aktivitas kerja di luar rumah. (Brayan & Medan, 2022). Pekerjaan seseorang dapat memiliki konsekuensi baik dan buruk. Semakin sibuk seseorang, terutama seorang ibu yang memiliki balita, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk memperhatikan situasi dan pekerjaan, sehingga ibu mungkin tidak menyadari bahwa anaknya memiliki masalah kesehatan seperti stunting. (Amri et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja menjadi ibu rumah tangga akan lebih optimal dalam melakukan pengasuhan anaknya seperti kebutuhan gizi yang seimbang dengan masa pertumbuhannya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (46.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022) tentang gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah UPT Puskesmas Sitinjak tahun 2021 mayoritas di kategori kurang yaitu sebanyak 57 orang (58,8%). Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Dari hal di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka seseorang akan dengan mudah menerima segala informasi terutama segala kebutuhan yang dibutuhkan anak untuk dapat berkembang secara maksimal. Serta pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.

Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai (Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai) tahun 2024, baik itu pendek maupun sangat pendek, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Medan Denai Tahun 2024 yaitu kurang sebanyak 6 orang (46.1%).

Saran

Dari data yang di dapatkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada

balita di Posyandu Melati 1 Kecamatan Medan Denai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26714/mki.3.1.20.20.10-16>
- Herawati, R., Lia Fitri, Y., & Andria, A. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Lubuk Bilang Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i2.1407>
- Herunnisa, A. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Nirmala Sari, M. R., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Nur'afiah, Y., & Hendriana, A. N. (2022). Program “Gebrak Stunting” sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih. *pancanaka: Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v3i1.106>
- Palewo, M. A., & A, N. W. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian Stunting dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian Stunting dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Balita*, 3(3), 2443–2458.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Rahmawati, L. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Cakru Kencong Jember. *Jurnal FKM*. http://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/38/2/jurnalFKM_lailatulrahmawati.pdf
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian

- Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Simarmata, P. K., Veronika, A., & Sitepu, A. B. (2022). Description of Mother's Knowledge About Stunting in Toddlers Aged 25-59 Months At the Pratama Talia Pancur Batu Clinic, Deli Serdang Regency In 2022. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 68–76.
- Yesinta, M. N. (2020). Literatur Review Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Sari, D. P., & Rahmawati, L. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Implikasinya terhadap Perilaku Pemberian Makanan pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-52.
- Wulandari, D., & Sari, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 123-130.
- Pratiwi, D., & Hidayati, N. (2021). Analisis Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(2), 78-85.
- Lestari, A. P., & Sari, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 15-22.
- Fitria, R., & Sari, Y. (2023). Peran Pendidikan Ibu dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(1), 30-37.
- Amelia, R., & Rahmawati, L. (2022). Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 100-108.
- Hidayati, N., & Wulandari, D. (2023). Evaluasi Program Edukasi tentang Stunting bagi Ibu di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Kesehatan dan Gizi*, 9(1), 50-58.